

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i1.399>

Received: 26-02-2024

Accepted: 28-03-2024

Penyuluhan CTPS Kepada Siswa/i SDN 013 di Makroman Kelurahan Sindang Sari Fikal Setiawan^{1*}; Devi Yanti¹; Muhammad Wisnu Dwi Anggara¹; Azzahra Shafa Salsabila¹; Nur Annisa Afifah¹; Rusdi¹; Muhammad Habibi¹

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

^{1*}E-mail: rus756@umkt.ac.id

Abstrak

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dianggap sebagai metode mendasar yang paling penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular dengan tingkat efektivitas sebesar 80% dalam mengatasi infeksi umum dan 45% untuk mencegah penyakit yang lebih serius. Mencuci tangan dengan benar dapat menghindari berbagai penyakit seperti Diare dan ISPA, Hepatitis, Thypus, dan Flu Burung dimana penyakit tersebut sering menyebabkan kematian pada masyarakat terutama anak-anak. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi kelas IV SDN 013 di Makroman Kelurahan Sindang Sari Kota Samarinda melalui penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Metode pengabdian yang digunakan adalah penyuluhan secara demonstrasi dan pengukuran menggunakan rancangan *One group Pre-test* dan *post-test*. Kegiatan dilaksanakan secara langsung yang disampaikan secara informal kepada siswa/i kelas IV SDN 013 Makroman. Hasil yang didapatkan adalah meningkatnya pengetahuan pada siswa/i kelas IV-A & IV-B tentang perilaku CTPS yang dapat dilihat dari nilai *mean pretest* 41.82 & 44.00 meningkat menjadi 73.64 & 81.60 dengan melihat (2-tailed) < 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum penyuluhan dengan pengetahuan sesudah penyuluhan. Diharapkan pihak sekolah mampu menyosialisasikan secara berkala dan keluarga dapat memantau keberlanjutan siswa/i dalam membiasakan diri untuk cuci tangan dengan baik dan benar sesuai langkah-langkah CTPS dengan tujuan menjadi kebiasaan sehari-hari.

Kata Kunci: CTPS, pengetahuan, anak sekolah, kesehatan, penyuluhan

Abstract

Hand washing with Soap (CTPS) is considered the most fundamental method in preventing the spread of communicable diseases, with an effectiveness rate of 80% in addressing common infections and 45% in preventing more serious diseases. Proper hand washing can prevent various illnesses such as diarrhea, acute respiratory infections, hepatitis, typhoid, and bird flu, which often lead to fatalities in the community, especially among children. This community service aims to enhance the knowledge of fourth-grade students at SDN 013 Makroman Sindang Sari Subdistrict, Samarinda City, through the promotion of Hand washing with Soap (CTPS). The community service method employed includes demonstration-based education and measurement using the *One Group Pre-test* and *Post-test* design. The activities are conducted directly, delivered informally to the students of fourth-grade classes at SDN 013 Makroman. The results show an improvement in knowledge among students in classes IV-A and IV-B regarding CTPS behavior. The mean pre-test scores of 41.82 and 44.00 increased to 73.64 and 81.60, respectively. The (2-tailed) significance level < 0.05 indicates a significant difference between knowledge before and after the education. It is expected that the school authorities can periodically promote awareness, and families can monitor the continuity of students in adopting proper handwashing as a daily habit in accordance with the steps of CTPS

Keywords: CTPS, knowledge, student, health, counseling

1. Pendahuluan

Mencuci Tangan Pakai Sabun adalah salah satu perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan mencuci tangan dan jari-jemari menggunakan sabun di bawah air mengalir, dapat memutus mata rantai penyakit dan membersihkan tangan dari kuman, bakteri, dan virus yang melekat pada tangan (Lestari et al., 2024). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan tindakan mencuci tangan dengan menggunakan sabun di air bersih yang mengalir dibuat oleh sedikitnya aktivitas yang terdiri dari membiasakan mencuci tangan secara rutin dengan air mengalir

menggunakan sabun, menyediakan dan selalu membersihkan sarana cuci tangan yang dilengkapi oleh air, sabun, dan saluran pembuangan air limbah (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Di antara semua tindakan pencegahan dasar, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dianggap sebagai metode mendasar yang paling penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular dengan tingkat efektivitas sebesar 80% dalam mengatasi infeksi umum dan 45% untuk mencegah penyakit yang lebih serius (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Menurut Natsir (2018), Cuci Tangan Pakai Sabun sangat sederhana, mudah dan bermanfaat dalam mencegah berbagai penyakit yang menyebabkan kematian pada masyarakat, mencuci tangan dengan benar dapat menghindari berbagai penyakit seperti Diare dan ISPA, Hepatitis, Thypus, dan Flu Burung dimana penyakit tersebut sering menyebabkan kematian pada anak-anak. Cuci tangan sangatlah mudah, tetapi masih ada saja yang mengabaikan CTPS ini, mereka cuci tangan ketika tangan berbau, berminyak, dan kotor. Menurut Nurali (2021), tanpa disadari orang sering menyentuh mata, hidung, dan mulut sehingga menyebabkan virus masuk ke dalam tubuh. Virus dari tangan yang tidak dicuci bisa berpindah ke benda yang sering disentuh seperti pegangan tangga, gagang pintu, permukaan meja, atau mainan, sehingga menimbulkan risiko penyebaran virus kepada orang lain. Hasil penelitian yang dilakukan Kemitraan Pemerintah dan swasta bahwa pengetahuan tentang CTPS sudah dipahami, tetapi masih rendahnya praktik Cuci Tangan Pakai Sabun di lapangan secara langsung (Natsir, 2018). Menurut pengabdian yang dilakukan oleh Ningsih et al. (2022) bahwa mencuci tangan selama 20 detik saja dapat mencegah risiko tertular flu, demam, dan 50% mampu menghindari penyakit menular lainnya, serta 59% risiko diare dan penyakit pencemaran dapat menurun jika mencuci tangan menjadi kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan.

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) harus ditanamkan sejak dini pada saat anak-anak duduk di bangku Sekolah Dasar. Mustar et al. (2018) menjelaskan bahwa selain memberikan pendidikan untuk belajar akademik kepada anak-anak, sekolah juga memberikan layanan kesehatan dan mendukung penyediaan pendidikan yang berperan membentuk perilaku siswa. Toar et al. (2023) pun menjelaskan bahwa perilaku kesehatan buruk pada anak akan menyebabkan berbagai penyakit termasuk diare. Pada tahun 2022, dari data P2M Kementerian Kesehatan menunjukkan sebanyak 2 milyar orang di seluruh dunia akan mengalami diare setiap tahunnya, dengan 1,9 juta anak kehilangan nyawa akibat diare. Menurut Rivanica et al. (2023), mencuci tangan yang tidak benar masih sering terjadi pada anak usia 6 tahun ke bawah karena anak-anak di usia tersebut sangat aktif. Berdasarkan Toar et al. (2023), pada anak usia 10 tahun terdapat masih 40% perilaku mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun. Selain itu menurut Mustar et al. (2018) yang berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia tahun 2018, bahwa infeksi cacicng merupakan penyebab utama penyakit pada anak yang berusia 5-14 tahun. Oleh karena itu, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu cara ampuh untuk mencegah gatal-gatal, diare, dan penyakit kulit serta penyakit lainnya (Iriyanti et al., 2023).

Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 013 Makroman, Kelurahan Sindang Sari, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), ruang lingkup CTPS tidak hanya dilakukan di lingkup rumah tangga saja, namun juga mencakup Sekolah atau madrasah, fasilitas kesehatan, dan fasilitas umum. Menurut Prastyo et al. (2023), semakin seringnya dilakukan penyuluhan, maka semakin banyak siswa dapat terus berlatih untuk mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mencapai tujuan belajar serta prestasi siswa semakin meningkat sehingga dapat menjadikan pendidikan jauh lebih baik. Menurut Tsinallah et al. (2022), pentingnya memberikan pengetahuan cuci tangan pakai sabun bagi siswa/i karena rangsangan otak anak untuk mengingat pentingnya menjaga kebersihan diri mulai dari mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta sebelum dan sesudah BAB/BAK. Langkah yang tepat adalah melakukan penyuluhan dengan memberikan informasi pengetahuan cuci tangan pakai sabun sehingga dapat menimbulkan kebiasaan sejak di sekolah dasar. Menurut Wulandari et al. (2022), kebiasaan cuci tangan tidak datang begitu saja, melainkan dibiasakan sejak dini. Anak-anak merupakan agen perubahan untuk edukasi ke dirinya sendiri dan lingkungannya serta mampu mengajarkan pola hidup bersih dan sehat.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang cuci tangan pakai sabun yang dilaksanakan di SDN 013 Makroman, Kota Samarinda dengan harapan menciptakan lingkungan bersih dan sehat agar mampu mendorong prestasi siswa/i, mencegah penularan penyakit, mampu melindungi kesehatan diri sendiri dan orang lain, serta diharapkan siswa/i mampu menjadikan kebiasaan cuci tangan pakai sabun di kehidupan sehari-hari baik di ranah sekolah, rumah tangga, dan dimanapun. Dari penelitian sebelumnya (Ayu et al., 2022) menjelaskan bahwa ada hubungan antara memberikan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i SD Citra Bangsa di kecamatan Gadingrejo. Penelitian sebelumnya dari Nursholehatty et al. (2023) menunjukkan bahwa dari hasil uji Wilcoxon, terdapat nilai $p\text{-value}$ $0,002 < 0,05$ yang berarti terjadi perubahan tingkat pengetahuan terhadap penyuluhan yang diberikan di SDN No. 129 Inpres Bontoloe. Selain itu juga, penelitian Nasir et al. (2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan menjadi faktor penting untuk mendukung perilaku CTPS yang benar, sehingga mereka dengan pengetahuan baik akan lebih banyak melakukan CTPS dengan benar.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan penyuluhan CTPS dilaksanakan di SDN 013 Makroman pada hari Senin, 21 November 2023 oleh tim Praktik Belajar Lapangan (PBL) yang terdiri dari 11 orang dengan target pelaksanaan adalah siswa/i kelas IV SDN 013 Makroman yang berjumlah 27 siswa/i di masing-masing kelas.

Metode yang digunakan adalah penyuluhan secara demonstrasi dan pengukuran menggunakan rancangan *One group pretest dan posttest*. Kegiatan dilaksanakan secara langsung yang disampaikan secara informal kepada siswa/i kelas IV SDN 013 Makroman di dalam 2 ruangan yang berbeda. Materi disampaikan oleh 2 anggota tim PBL di kelas yang berbeda yang dimulai dari pukul 08.00-09.30 WITA. Penyampaian materi disampaikan menggunakan media papan tulis, lagu, dan fasilitas yang ada di dalam ruang kelas IV SDN 013 Makroman.

Sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan, tim melakukan observasi ke lingkungan sekolah dan melakukan wawancara kepada kepala SDN 013 Makroman sehingga didapatkan permasalahan bahwa kurangnya pengetahuan siswa/i SDN 013 Makroman terkait penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Setelah itu, tim membuat penyuluhan terkait Cuci Tangan Pakai Sabun. Sebelum materi penyuluhan dimulai, langkah pertama siswa/i diberikan *pretest* dengan jumlah 5 soal kemudian salah satu dari tim menjelaskan materi tentang 6 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun yang Baik dan Benar, Waktu Penting Cuci Tangan Pakai Sabun, dan Berapa Lama Cuci Tangan di Air Yang Mengalir.

Salah satu pemateri dari tim menjelaskan dan sekaligus mendemonstrasikan 6 langkah Cuci Tangan Pakai Sabun yang diantaranya basahi tangan dengan air bersih yang mengalir dan tuangkan sabun ke tangan, menggosok kedua telapak tangan, lalu punggung tangan, sela-sela jari yang saling bertautan, gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan, genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar, kemudian gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun, langkah yang terakhir bilas kedua tangan dengan air yang mengalir (Nurali, 2021). Enam langkah cuci tangan tersebut dibuat menjadi bentuk lagu agar siswa/i dapat mengingat urutan cuci tangan secara benar.

Setelah memaparkan materi, sesi selanjutnya adalah tanya jawab, *games*, dan pengisian soal *posttest*, kemudian kegiatan terakhir penyuluhan CTPS adalah mengumpulkan siswa/i kelas IV di lapangan untuk melakukan dokumentasi bersama tim, guru-guru, dan kepala SDN 013 Makroman.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan untuk menciptakan budaya atau kebiasaan bagi anak sekolah dasar untuk melakukan CTPS dengan benar sehingga mampu mendorong siswa/i ke perilaku hidup sehat dan bersih agar terhindar dari penularan penyakit. Penyuluhan ini disampaikan secara informal.

Sebelum materi disampaikan, tim memberi *pretest* pada siswa/i untuk mengetahui pengetahuan mereka sebelum dilakukannya penyuluhan. Kegiatan ini dihadiri oleh 22 siswa/i dari kelas IV-A dan 25 siswa/i dari kelas IV-B. Memasuki tahap penyampaian materi, pemateri memberi penjelasan tentang Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Langkah-Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media papan tulis dan juga spidol. Setelah penyampaian selesai, dilanjutkan sesi *games* dan tanya jawab dimana pemateri menanyakan 3 pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Sesi selanjutnya adalah diberikan lembaran *posttest* untuk mengkaji lebih dalam tentang pengetahuan siswa/i SDN 013 Makroman.



Gambar 1. Pemberian Materi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Pemateri menjelaskan bagaimana cara cuci tangan pakai sabun dengan benar, serta memberi pertanyaan kepada siswa/i SDN 013 Makroman Kelurahan Sindang Sari, apa saja yang bisa menyebabkan penyakit jika tidak mencuci tangan pakai sabun dengan benar.

Gambar di bawah ini menunjukkan pemateri sedang memberi contoh di depan kepada siswa/i SDN 013 Makroman Kelurahan Sindang Sari bagaimana mencuci tangan pakai sabun dengan benar, yaitu langkah pertama gosok dua telapak tangan, langkah kedua usap dan gosok punggung tangan, langkah ketiga gosok sela-sela jari, langkah keempat katup dan gosok kedua telapak tangan, langkah kelima gosok ibu jari dengan memutar, dan langkah keenam letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan.



Gambar 2. Praktik langkah cuci tangan dengan benar

Setelah pemateri menjelaskan tentang cuci tangan pakai sabun dan memberi contoh cuci tangan pakai sabun dengan benar, maka diadakann tanya jawab dari pemateri untuk siswa/i SDN 013 Makroman Kelurahan Sindang Sari. Jika siswa/i bisa menjawab pertanyaan akan diberi hadiah atau doorprize dari pemateri.



Gambar 3. Tanya Jawab dan Pembagian Doorprize

Dokumentasi dari tim pengabdian dengan masyarakat, guru, kepala sekolah dan siswa/i SDN 013 Makroman Kelurahan Sindang Sari setelah selesai penyuluhan.



Gambar 4. Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat, Guru, Kepala Sekolah, dan Siswa/i kelas IV SDN 013 Sambutan

Langkah selanjutnya adalah data *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh distribusi dan frekuensi data menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package*

For Social Science) untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa/i kelas IV SDN 013 Makroman. Hasil uji SPSS akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi.

Tabel 1.
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa/i Kelas IV SDN 013 Makroman

Kelas	N	Mean <i>Pretest</i>	Mean <i>Posttest</i>	Sig. (2-Tailed)
IV-A	22	41.82	73.64	
IV-B	25	44.00	81.60	.000

Hasil analisis dari Tabel 1, uji *pretest* dan *posttest* di atas didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa/i kelas IV-A tentang perilaku CTPS yang dapat dilihat dari nilai *mean pretest* 41.82 meningkat menjadi 73.64 pada nilai *posttest*, dan kelas IV-B dari nilai *mean pretest* 44.00 meningkat menjadi 81.60 pada nilai *mean posttest*, yang dibuktikan secara nyata atau signifikan dengan melihat (*2-tailed*) < 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Seperti pada penelitian Dalimunthe et al. (2022) bahwa hasil uji statistik uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* 0,001 yang berarti nilai ini lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05 sehingga dengan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan media poster memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan siswa/i.

Hal ini juga sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan Ningsih et al. (2022) bayang menunjukkan hwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan edukasi, $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan tentang *stop babs* dan CTPS. Hal ini juga sejalan dengan pengabdian Wulandari et al. (2022) di SDN Cidugaleun dilihat dari hasil *posttest* yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan *pretest*, yakni nilai sebelum pemaparan 2,03 dan setelah pemaparan 3,61 yang diuji lebih lanjut menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh *p-value* 0,000 < 0,05 sehingga hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Penyuluhan ini juga sejalan dengan pengabdian dari Nursholehatty et al. (2023) di SDN No. 129 Inpres Desa Bontoloe, bahwa berdasarkan uji *Wilcoxon* terjadi perubahan terhadap tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai CTPS dengan nilai *p-value* 0,002 < 0,05, dari nilai 8,93 menjadi 9,93.

Berdasarkan analisis di atas, terdapat juga ada pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan CTPS ini dapat membantu dan mengingatkan siswa/i tentang pentingnya CTPS dari usia dini. Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian Tsinallah et al. (2022) yang bertujuan untuk anak-anak dapat mengetahui informasi

mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun, mengerti kapan waktu penting CTPS, dampak yang terjadi akibat tidak mencuci tangan, serta dapat meningkatkan kesadaran anak untuk membiasakan diri menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan perilaku CTPS. Hal ini sejalan pula dengan pengabdian dari Nasir et al. (2020) di SDN 02 Rempoa, Tangerang Selatan bahwa tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor penting untuk mendukung perilaku CTPS yang benar.

4. Kesimpulan dan Saran

Penyuluhan yang dilaksanakan di SDN 013 Makroman sangat diterima yang ditandai dengan antusias siswa/i yang telah mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan CTPS. Dari Hasil dan Pembahasan di atas, disimpulkan bahwa dengan diadakannya kegiatan penyuluhan CTPS, dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i kelas IV SDN 013 Makroman yang telah diuji melalui *pretest* dan *posttest* yang sudah diolah menggunakan SPSS yang hasilnya dapat terlihat perbedaan antara sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikannya penyuluhan kepada siswa/i SDN 013 Makroman Kelurahan Sindang Sari Kota Samarinda.

Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan pihak sekolah dan keluarga dapat memantau keberlanjutan siswa/i dalam membiasakan diri untuk cuci tangan dengan baik dan benar sesuai langkah-langkah CTPS. Diharapkan pula untuk sekolah mampu menyosialisasikan secara berkala kepada siswa/i agar mereka terus mengingat langkah cuci tangan dengan baik dan benar dengan tujuan dapat membudidayakan sebagai kebiasaan sehari-hari.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim Praktik Belajar Lapangan mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik, diantaranya Kepala Sekolah, guru dan siswa/i SDN 013 Makroman, Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, dan dosen pembimbing yang telah memberikan masukan sehingga kegiatan ini berhasil dilaksanakan.

6. Daftar Rujukan

- Ayu, J. D., Umar, M. Y., Kumalasari, D., Puspita, L., Rohani, S., Wahyuni, R., Wardani, P. K., Octaviana, R. R., Kuraini, S. N., Indriani, V., Agustina, U., Widia, N., & Putri, M. S. (2022). PENYULUHAN PENTINGNYA CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DALAM RANGKA MEMPERINGATI GLOBAL HANDWASHING DAY DI SEKOLAH DASAR CITRA BANGSA SCHOOL KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu Universitas Aisyah Pringsewu*, 193–200. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi>.
- Dalimunthe, K. T., Meirindany, T., Siregar, M. N., Itawarni, F., & Dalimunthe, D. S. (2022). PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DAN MEDIA POSTER TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DI SEKOLAH DASAR NEGERI. 1 ATU LINTANG KECAMATAN ATU LINTANG. *Jurnal Of Pharamaceutical and Sciences (JPS)*, 5(2), 404–408. <https://journal-jps.com/index.php>.
- Irjayanti, A., Tambing, Y., Bela, S. R., Irmanto, M., & Rumarope, N. F. (2023). Penyuluhan dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Sikat Gigi di SD Kampung Simporo Kabupaten Jayapura. *Poltektika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 659–667. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i3.1857>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Rencana Aksi Nasional 2022-2030 Cuci Tangan Pakai Sabun*. www.unicef.or.id.
- Lestari, A., Yuliastuti, L. P. S., Maliga, I., Rafiah, Handayani, A. R., Hasifah, H., & Sholihah, N. A. (2024). Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan di Lingkungan SD Negeri Ai Limung. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.59024/jnb.v2i1.292>.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. www.bphn.go.id.
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 89–95. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/359>.
- Nasir, N. M., Farah, W., Desilfa, R., Khaerudin, D., Safira, Y., & Virlian, V. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Tangerang Selatan. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan*

- Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 45.
<https://doi.org/10.24853/assyifa.1.1.45-49>.
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), 1–9.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>.
- Ningsih, N. A., Rifai, M., Tahir, K., & Syarifuddin, S. (2022). EDUKASI STOP BABS (BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN) DAN CTPS (CUCI TANGAN PAKAI SABUN). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2614-526x.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php>.
- Nurali, I. A. (2021). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*. <https://kesmas.kemkes.go.id>.
- Nursholehatty, A., Utami, F., Chairunnisa Firman, F., Kurnia Sapu, J., Devi Syamsir, N., Rahmadhani, T., Meilia Yusuf, W., Saputra Marzuki, D., & Marzuki, D. (2023). Edukasi Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN No. 129 Inpres Desa Bontoloe. *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 249–254.
http://journal.unhas.ac.id/index.php/panrita_abdi.
- Prastyo, D., Eka Savitry, T., Nisa, Ratna Sari, D., Rusdi, & Suhelmi, R. (2023). PENYULUHAN PHBS DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA-SISWI SDN 013 DI KELURAHAN SINDANG SARI KOTA SAMARINDA. *Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1101–1105.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php>.
- Rivanica, R., Handayani, S., Medika, A., Soleha, M., & Solama, W. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Teknik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sesuai Sop Pada Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(2), 78–88.
<https://doi.org/10.36729/jam.v8i1>.
- Toar, J., Jamil, J., Ushoh, E. J., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Menggunakan Media Video dan Gerak Lagu. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 673–680.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4610>
- Tsinallah, N., Zahran, A., & Fajrini, F. (2022). PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK USIA DINI TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN DENGAN PENERAPAN MEDIA MODERN. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 2714–6286.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Wulandari, W., Gustaman, F., Nurdianti, L., Purba Wasana, A., Yuniarti, E., Kurniady, F., Rizkia Widyastuti, L., Nurul Izzah, Z., & Pratama, F. (2022). PROMOSI KESEHATAN: PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT. *Jurnal Kreativitas Pebadian Kepada Masyarakat*, 5(10), 3363–3372.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7251>.